

## ANALISIS PENGARUH PENERAPAN PSAK 115 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FMCG LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

**Karina Tricahya Wulandari<sup>1</sup>, Hari Gursida<sup>2</sup>, Abdul Kohar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: [karinatricahya@gmail.com](mailto:karinatricahya@gmail.com)

### ABSTRAK

PSAK 115 mulai diimplementasikan secara resmi pada 1 Januari 2020 sebagai pengganti sejumlah standar sebelumnya yang mengatur pengakuan pendapatan. Kebijakan ini membawa dampak potensial terhadap pelaporan keuangan, terutama bagi perusahaan fast-moving consumer goods (FMCG) yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah diberlakukannya PSAK 115, serta mengkaji pengaruh penerapannya terhadap rasio Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif eksploratif, uji paired sample t-Test dan regresi linier sederhana. Penelitian ini melibatkan 7 perusahaan FMCG yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan data laporan keuangan dari tahun 2017 hingga 2023. Berdasarkan hasil uji paired sample t-Test, ditemukan perbedaan signifikan pada keempat rasio keuangan periode sebelum dan sesudah implementasi PSAK 115. Namun, analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial, standar ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap masing-masing rasio yang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perubahan pada kinerja keuangan, perubahannya tidak sepenuhnya dikontribusikan oleh PSAK 115. Meski demikian, implementasi PSAK 115 tetap menjadi indikator penting atas kepatuhan perusahaan terhadap perkembangan standar akuntansi, serta mencerminkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan kepada para pemangku kepentingan.

**Kata Kunci:** IFRS 15, Kinerja Keuangan, LQ45, Perusahaan FMCG, PSAK 115

### ABSTRACT

PSAK 115 was officially implemented on January 1, 2020, replacing previous standards on revenue recognition. This policy significantly impacts financial reporting, particularly for Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) companies within the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to evaluate differences in financial performance before and after PSAK 115 implementation and examine its effect on the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin. Using a quantitative approach with descriptive-exploratory analysis, Paired Sample t-Tests, and simple linear regression, this research analyzed seven FMCG companies selected via purposive sampling using financial data from 2017 to 2023. The Paired Sample t-Test results revealed significant differences in all four financial ratios between the two periods. However, regression analysis indicated that PSAK 115 did not partially exert a significant influence on each ratio. This suggests that while financial performance shifted, the changes were not solely driven by PSAK 115. Nevertheless, its implementation remains a vital indicator of compliance and commitment to financial transparency and accountability.

**Keywords:** Financial Performance; FMCG Company; IFRS 15; LQ45; PSAK 115

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks dan terintegrasi secara global mendorong kebutuhan akan standar pelaporan keuangan yang seragam dan dapat dibandingkan. Di Indonesia, kebutuhan ini diakomodasi melalui penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengacu pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan agar lebih transparan, relevan dan dapat diperbandingkan antar entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Salah satu bentuk konkret dari konvergensi PSAK dengan IFRS adalah adopsi IFRS 15 yang diimplementasikan sebagai PSAK 115: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*, efektif mulai 1 Januari 2020. Standar ini dirancang untuk meningkatkan relevansi, konsistensi dan keterbandingan informasi keuangan dengan memberikan pendekatan yang lebih terstruktur terhadap pengakuan pendapatan (Candra Asmarani & Wicaksono, 2020).

Pendapatan merupakan salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Pendapatan juga menjadi dasar dalam menghitung berbagai indikator kinerja seperti laba bersih dan laba per saham (Veronica et al., 2019). Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang tepat waktu dan akurat sangat penting agar laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya (Yulia et al., 2024).

PSAK 115 diperkenalkan sebagai respons terhadap keterbatasan standar akuntansi sebelumnya dalam menyajikan informasi pendapatan yang jelas dan konsisten. Standar sebelumnya dianggap menyulitkan para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam memahami serta membandingkan pendapatan antar perusahaan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, IASB dan FASB bersama-sama mengembangkan IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers*, yang kemudian diadopsi di Indonesia menjadi PSAK 115 *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Penerapan standar ini diperkirakan akan berdampak signifikan pada berbagai sektor industri, seperti konstruksi, telekomunikasi, manufaktur dan ritel (Wisnantiasri, 2018).

Penerapan PSAK 115 sangat relevan untuk dikaji pada perusahaan *fast-moving consumer goods* (FMCG) yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini umumnya memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi, volume penjualan besar, serta pola distribusi dan transaksi yang kompleks. Martani et al. (2020) menyatakan bahwa kompleksitas transaksi menjadi faktor penentu utama yang membuat implementasi PSAK 115 berpotensi menimbulkan perbedaan signifikan dalam laporan keuangan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada sektor properti dan konstruksi, yang memiliki karakteristik pengakuan pendapatan secara bertahap (*over time*). Sementara itu, pada sektor FMCG, pendapatan umumnya diakui pada satu titik waktu (*point in time*), yaitu saat barang diserahkan kepada pelanggan (Sumardianti, 2023). Karakteristik inilah yang memungkinkan hasil berbeda terhadap penerapan PSAK 115 pada sektor FMCG dibandingkan sektor lainnya.

Dalam industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), khususnya pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, ditemukan adanya pola fluktuatif pada pendapatan dan laba bersih antara periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK 115. Fenomena ini menimbulkan dugaan bahwa perubahan kebijakan akuntansi, terutama dalam hal pengakuan pendapatan, memberikan dampak nyata terhadap pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan. Sejumlah perusahaan menunjukkan peningkatan pendapatan namun tidak diiringi dengan pertumbuhan laba bersih, sebagaimana terlihat pada Gudang Garam Tbk dan Unilever Indonesia Tbk yang mengalami penurunan laba meskipun pendapatannya meningkat atau relatif stabil setelah 2020. Sebaliknya, perusahaan seperti Indofood Sukses Makmur Tbk justru menunjukkan tren yang konsisten antara kenaikan pendapatan dan laba. Ketimpangan ini mengindikasikan bahwa implementasi PSAK 115 dapat memunculkan dinamika baru dalam struktur pendapatan dan biaya yang sebelumnya tidak

terlalu terekspos dalam laporan keuangan. Hal tersebut menjadi relevan untuk diteliti lebih lanjut guna memahami apakah penerapan PSAK 115 memang berdampak signifikan terhadap indikator-indikator utama kinerja keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan FMCG dalam indeks LQ45.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia et al. (2024), Rosanti et al. (2021) dan Harisma et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan PSAK 115 tidak selalu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik, terutama jika perusahaan belum sepenuhnya menyesuaikan operasional dan kebijakan akuntansinya. Namun, sebagian besar dari studi tersebut belum menjadikan sektor FMCG sebagai fokus utama, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam literatur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada perusahaan FMCG dalam indeks LQ45. Berbeda dari sektor properti yang memiliki siklus proyek jangka panjang, sektor FMCG menawarkan dinamika pendapatan harian dengan pengaruh besar dari diskon, insentif dan retur. Dengan karakteristik ini, perusahaan FMCG memberikan konteks yang unik untuk menilai dampak nyata dari penerapan PSAK 115 terhadap laporan keuangan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah implementasi PSAK 115 serta untuk menguji pengaruh penerapannya terhadap rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai dampak standar akuntansi baru di sektor yang selama ini kurang banyak dikaji, sekaligus memberikan wawasan praktis bagi pengambil kebijakan dan akuntan perusahaan dalam mengelola pelaporan keuangan di era standar global.

## **KAJIAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal, yang dikemukakan oleh Spence (1973), berangkat dari adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak internal perusahaan dan para pemangku kepentingan eksternal. Dalam ranah akuntansi dan keuangan, teori ini mengemukakan bahwa perusahaan dapat menyampaikan sinyal kepada pasar melalui laporan keuangan untuk merefleksikan prospek bisnis dan kondisi kinerja yang sesungguhnya (Connelly et al., 2011). Perusahaan yang memiliki prospek baik akan cenderung mengungkapkan informasi positif secara transparan untuk membedakan diri dari entitas lain yang kurang berkinerja.

Dalam konteks adopsi PSAK 115, standar baru ini berpotensi menjadi instrumen sinyal yang strategis, terutama bagi perusahaan FMCG yang tergabung dalam Indeks LQ45. Keberhasilan perusahaan dalam menerapkan PSAK 115 tanpa menciptakan ketidakstabilan laporan keuangan dapat diterima pasar sebagai sinyal kredibilitas dan tata kelola yang solid. Sebaliknya, apabila implementasi PSAK 115 menimbulkan volatilitas terhadap pendapatan atau profitabilitas, kondisi tersebut dapat ditangkap sebagai sinyal negatif yang mencerminkan ketidakpastian dalam manajemen pendapatan. Dengan demikian, PSAK 115 tidak hanya berdampak secara teknis, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi keuangan yang memengaruhi persepsi pasar.

### **Teori Kelembagaan**

Teori kelembagaan, sebagaimana dijelaskan oleh Scott (2008), menyoroti bagaimana organisasi merespons tekanan eksternal melalui proses institusionalisasi kebijakan dan praktik. Lingkungan eksternal yang terdiri atas regulator, auditor dan investor menjadi sumber tekanan yang mendorong organisasi untuk menyesuaikan diri demi mempertahankan legitimasi.

PSAK 115 yang berlandaskan prinsip (*principle-based*) menggantikan pendekatan lama yang berbasis aturan (*rule-based*), menuntut perusahaan untuk mengungkapkan pendapatan secara lebih relevan dan representatif. Berdasarkan perspektif kelembagaan, kepatuhan terhadap PSAK 115

merupakan bentuk adaptasi terhadap dinamika regulasi global serta tuntutan *stakeholder* akan pelaporan keuangan yang transparan. Implementasi standar ini mencerminkan dorongan institusional bagi perusahaan untuk menjaga reputasi dan keberlanjutan eksistensinya di pasar modal.

#### **PSAK 115**

Indonesia, melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), telah mengadopsi pendekatan konvergensi terhadap International Financial Reporting Standards (IFRS) sebagai upaya meningkatkan kualitas dan keterbandingan laporan keuangan secara global. Proses ini sejalan dengan komitmen negara sebagai bagian dari G20, serta dorongan untuk meningkatkan daya saing pasar modal domestik.

PSAK 115 merupakan bentuk adopsi dari IFRS 15 yang mengatur pengakuan pendapatan berbasis lima langkah analisis kontrak dengan pelanggan. Yang sebelumnya merupakan PSAK 72 dan pada 01 Januari 2025 berubah penomorannya menjadi PSAK 115. Tujuan utama dari standar ini adalah untuk menghasilkan informasi pendapatan yang lebih akurat dan mencerminkan substansi ekonomi transaksi. Standar ini secara resmi menggantikan sejumlah standar terdahulu yang sebelumnya mengatur pengakuan pendapatan, antara lain PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44, serta interpretasi seperti ISAK 10, ISAK 21 dan ISAK 27. Dengan demikian, PSAK 115 hadir sebagai satu-satunya acuan yang mengatur prinsip pengakuan pendapatan atas berbagai jenis kontrak dengan pelanggan.

PSAK 115 mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020, dengan opsi penerapan lebih awal sejak tahun 2018. Implementasi standar ini membawa perubahan signifikan dalam pendekatan akuntansi pendapatan, khususnya bagi industri dengan karakteristik kontrak yang kompleks seperti konstruksi, telekomunikasi, ritel dan manufaktur. Tidak lagi berbasis pada pola pengakuan tertentu yang bersifat sektoral, PSAK 115 memperkenalkan pendekatan prinsip dengan lima tahapan utama dalam proses pengakuan pendapatan; (1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan; (2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak; (3) Menentukan harga transaksi; (4) Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan; (5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merepresentasikan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan operasional dan finansial secara optimal. Menurut Subramanyam (2014), kinerja keuangan dapat diukur melalui serangkaian indikator kuantitatif yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga efisiensi operasional. Sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022), pengukuran kinerja keuangan berperan penting dalam menilai kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks penelitian ini, pengukuran kinerja difokuskan pada empat rasio utama, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM).

#### **Current Ratio**

*Current Ratio* merupakan indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi nilai CR, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek tanpa harus menjual aset tetap atau memperoleh pembiayaan tambahan (Subramanyam, 2014). Rumus CR dinyatakan sebagai:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

#### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan tingkat leverage dan risiko keuangan yang ditanggung oleh pemilik perusahaan. DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan

eksternal dan dapat memperbesar risiko gagal bayar dalam kondisi pasar yang tidak stabil (Subramanyam, 2014). Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### **Total Asset Turnover**

*Total Asset Turnover* digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dapat dikonversi menjadi penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan manajemen aset yang efisien dan strategi operasional yang produktif (Subramanyam, 2014). Rumus TATO adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### **Net Profit Margin**

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap satuan pendapatan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional dan efektivitas pengendalian biaya. Semakin tinggi NPM, semakin besar proporsi keuntungan yang diperoleh setelah seluruh beban dikurangkan dari pendapatan (Subramanyam, 2014). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAIT)}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah penerapan PSAK 115**

Penerapan PSAK 115 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" menandai perubahan fundamental dalam pengakuan pendapatan yang kini bergeser dari pendekatan berbasis waktu menjadi pendekatan berbasis pemenuhan kewajiban kinerja. Standar ini mensyaratkan entitas untuk mengakui pendapatan ketika (atau sepanjang) entitas memenuhi kewajiban kinerja dalam kontrak dengan pelanggan. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada waktu pengakuan pendapatan, tetapi juga pada struktur dan presentasi laporan keuangan secara keseluruhan, terutama dalam industri dengan karakteristik kontrak yang kompleks, seperti perusahaan *fast moving consumer goods* (FMCG).

Penyesuaian dalam pengakuan pendapatan dapat mengubah nilai pos-pos keuangan penting seperti aset lancar, liabilitas lancar, pendapatan dan laba bersih, yang pada akhirnya memengaruhi rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perlu dikaji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 115.

H1: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan setelah penerapan PSAK 115 pada perusahaan sub-sektor *fast moving consumer goods* yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh sebelum dan sesudah penerapan PSAK 115 pada Current Ratio**

*Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar. Dalam konteks PSAK 115, apabila pengakuan pendapatan ditunda karena belum terpenuhinya kewajiban kinerja, maka pencatatan piutang atau aset kontrak juga dapat mengalami perubahan. Penurunan atau peningkatan piutang dagang secara langsung akan

memengaruhi total aset lancar perusahaan. Di sisi lain, kewajiban kontrak atau liabilitas jangka pendek bisa meningkat jika entitas menerima pembayaran di muka tetapi belum memenuhi kewajiban kerjanya.

Dalam kerangka teori sinyal, peningkatan CR dapat dilihat sebagai sinyal positif yang mencerminkan likuiditas dan kestabilan keuangan perusahaan. Sebaliknya, penurunan CR dapat menimbulkan kekhawatiran atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, perubahan metode pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 115 berpotensi memengaruhi likuiditas perusahaan yang tercermin dalam rasio CR.

H2: Penerapan PSAK 115 berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan sub-sektor *fast moving consumer goods* yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh sebelum dan sesudah penerapan PSAK 115 pada *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan struktur pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas. PSAK 115 dapat berdampak pada perubahan nilai laba ditahan sebagai komponen utama dalam ekuitas, karena laba bersih yang diakui sangat dipengaruhi oleh metode pengakuan pendapatan. Ketika pendapatan ditangguhkan akibat belum terpenuhinya kewajiban kinerja, laba bersih periode berjalan akan menurun dan menyebabkan penurunan ekuitas.

Dari sisi teori sinyal, DER mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Jika implementasi PSAK 115 menyebabkan ekuitas turun sementara utang tetap, maka rasio DER akan meningkat dan dapat ditafsirkan sebagai sinyal risiko keuangan yang lebih tinggi. Sebaliknya, bila perusahaan dapat menjaga ekuitas tetap stabil melalui pengelolaan kontrak dan pengakuan pendapatan yang tepat, DER bisa menunjukkan struktur pendanaan yang sehat.

H3: Penerapan PSAK 115 berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub-sektor *fast moving consumer goods* yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh sebelum dan sesudah penerapan PSAK 115 pada *Total Asset Turnover***

*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perubahan dalam pengakuan pendapatan akibat PSAK 115 dapat menyebabkan penurunan pendapatan pada periode tertentu, terutama ketika pengakuan pendapatan tertunda sampai kewajiban kinerja benar-benar terpenuhi. Akibatnya, rasio TATO dapat tampak lebih rendah, meskipun tingkat aktivitas sebenarnya tetap.

Dalam industri FMCG, efisiensi pemanfaatan aset sangat penting untuk menjaga margin dan volume penjualan. Implementasi PSAK 115 yang lebih akurat dalam mencerminkan pencapaian kinerja dapat memberikan gambaran yang lebih realistis terhadap kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset menjadi pendapatan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi apakah standar baru ini memberikan pengaruh terhadap TATO perusahaan.

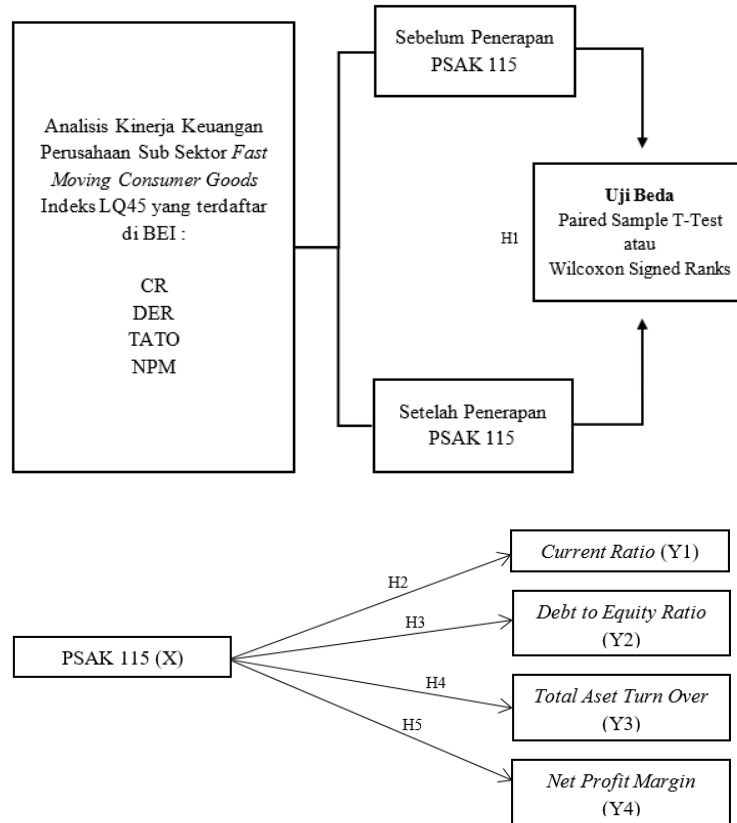
H4: Penerapan PSAK 115 berpengaruh signifikan terhadap *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub-sektor *fast moving consumer goods* yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh sebelum dan sesudah penerapan PSAK 115 pada *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan proporsi laba bersih terhadap penjualan. PSAK 115 berpotensi mengubah besaran laba bersih yang diakui dalam suatu periode pelaporan. Jika pendapatan ditunda pengakuannya, maka laba bersih juga akan turun pada periode tersebut. Hal ini berdampak langsung pada perhitungan NPM, karena laba bersih sebagai komponen utama mengalami fluktuasi.

Namun, jika PSAK 115 memungkinkan pengakuan pendapatan yang lebih tepat waktu dan merefleksikan realisasi ekonomi yang sesungguhnya, maka NPM yang dihasilkan juga menjadi lebih andal. Dalam konteks teori sinyal, NPM yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor mengenai efisiensi dan profitabilitas perusahaan, serta prospek kinerja ke depan.

H5: Penerapan PSAK 115 berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub-sektor *fast moving consumer goods* yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif eksploratif untuk mengkaji dampak penerapan PSAK 115 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menguji perubahan rasio-rasio keuangan sebelum dan setelah implementasi PSAK 115, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020. Data yang dianalisis disusun dalam bentuk runtut waktu (*time series*), mencakup dua periode observasi: sebelum penerapan PSAK 115 (tahun 2017–2019) dan sesudah penerapan PSAK 115 (tahun 2020–2023). Periode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait perbandingan kondisi keuangan perusahaan sebelum dan sesudah diberlakukannya standar akuntansi baru.

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui empat rasio: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Unit analisis adalah perusahaan sub-sektor *fast moving consumer goods* (FMCG) yang termasuk dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder, yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menerapkan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena

memungkinkan seleksi unit analisis yang paling relevan dan representatif terhadap isu yang diteliti. Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi; (1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Menyusun laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (Rp); (3) Perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) dalam indeks LQ45; (4) Tidak mengalami kerugian pada tahun penelitian yang bersangkutan; (5) Telah menerapkan PSAK 115 dan diungkapkan secara jelas dalam Laporan Keuangan Tahunan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability purposive sampling, didapat 7 perusahaan *fast moving consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel pada penelitian ini :

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis melalui bantuan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Teknik analisis data dilakukan dengan mengukur rasio keuangan melalui statistik deskriptif untuk memperoleh pemahaman awal mengenai distribusi dan karakteristik data. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk menilai apakah data berdistribusi normal. Apabila data terdistribusi normal, maka digunakan uji *Paired Sample t-Test*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji alternatif nonparametrik berupa *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Sementara itu, untuk menguji pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji-t parsial. Operasionalisasi analisis dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (X) Kinerja Keuangan (Y)	PSAK 115 (X)	Dummy Variable 1 = Periode setelah penerapan PSAK 115 (2020-2023) 0 = Periode sebelum penerapan PSAK 115 (2017-2019)	Nominal
	<i>Current Ratio</i> (Y1)	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (Y2)	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Total Asset Turnover</i> (Y3)	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

$$\frac{\text{Net Profit Margin (Y4)}}{\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Net Sales}}} \times 100\% \quad \text{Rasio}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui ukuran statistik seperti standar deviasi, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistisk Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_SEBELUM	7	67,81	461,85	257,4314	150,26130
CR_SETELAH	7	60,87	431,01	249,1429	132,59187
DER_SEBELUM	7	13,07	238,01	72,7229	76,76725
DER_SETELAH	7	17,01	352,07	98,2400	117,29410
TATO_SEBELUM	7	78,35	213,31	131,2086	49,79744
TATO_SETELAH	7	51,75	218,34	121,1914	58,71966
NPM_SEBELUM	7	7,24	23,70	12,8100	6,24684
NPM_SETELAH	7	4,47	28,65	12,5457	7,89715
Valis N (listwise)	7				

Dari tabel 3 Hasil Analisis Statistika Deskriptif, dapat diketahui; (1) Sebelum penerapan PSAK 115, nilai CR berkisar antara 67,81 hingga 461,85, dengan rata-rata 257,53 dan standar deviasi 150,26. Setelah penerapan, CR sedikit menurun menjadi rata-rata 249,14, dengan minimum 60,87 dan maksimum 431,01, serta deviasi menyempit menjadi 132,59. Penurunan ini mengindikasikan sedikit melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; (2) Variabel DER terjadi kenaikan rata-rata dari 72,72 (min 13,07; maks 238,01) menjadi 98,24 (min 17,01; maks 352,07), disertai peningkatan deviasi dari 76,77 menjadi 117,29. Hal ini menunjukkan peningkatan beban utang relatif terhadap ekuitas perusahaan pasca implementasi standar; (3) Variabel TATO juga menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset, dengan rata-rata turun dari 131,21 menjadi 121,19. Nilai minimum menurun dari 78,35 menjadi 51,57 dan maksimum sedikit meningkat dari 213,31 menjadi 218,34, sedangkan standar deviasi naik dari 49,80 menjadi 58,72; (4) Variabel NPM mengalami penurunan dari rata-rata 12,81 menjadi 12,55. Rentang nilai berubah dari 7,24–23,70 menjadi 4,47–28,65 dan deviasi naik dari 6,25 menjadi 7,90. Hal ini mengindikasikan profitabilitas perusahaan sedikit terdampak setelah penerapan PSAK 115.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi: jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Uji Shapiro-Wilk. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data**

	Statistic	df	Sig.
CR_SEBELUM	0,912	7	0,408
CR_SETELAH	0,943	7	0,662
DER_SEBELUM	0,961	7	0,824
DER_SETELAH	0,949	7	0,721
TATO_SEBELUM	0,917	7	0,447
TATO_SETELAH	0,924	7	0,498
NPM_SEBELUM	0,856	7	0,140

NPM_SETELAH	0,851	7	0,125
-------------	-------	---	-------

Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk. Seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang menandakan bahwa data berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk CR adalah 0,408 (sebelum) dan 0,662 (sesudah), DER sebesar 0,824 dan 0,721, TATO sebesar 0,447 dan 0,498, serta NPM sebesar 0,140 dan 0,125. Karena keempat variabel memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode Paired Sample t-Test.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser untuk mendeteksi ketidakhomogenan varians residual. Jika nilai signifikansi variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebar secara homogen dan sebaliknya.

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
CR (Y1)	0,914	Bebas Heteroskedastisitas
DER (Y2)	0,639	Bebas Heteroskedastisitas
TATO (Y3)	0,737	Bebas Heteroskedastisitas
NPM (Y4)	0,946	Bebas Heteroskedastisitas

### Uji Hipotesis

#### Paired Sample t-Test

Uji *Paired Sample t-test* apabila data dalam penelitian ini berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dengan membandingkan dua pengamatan, yaitu sebelum dan sesudah implementasi PSAK 115.

**Tabel 6. Hasil Uji Beda**

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	d f	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_SEBELUM - CR_SETELAH	6,06714	5,04729	1,90769	1,39918	10,73510	3,180	6	0,019
Pair 2	DER_SEBELUM - DER_SETELAH	-11,03429	10,09231	3,81453	-20,36812	-1,70046	-2,893	6	0,028
Pair 3	TATO_SEBELUM - TATO_SETELAH	6,35143	4,06014	1,53459	2,59642	10,10643	4,139	6	0,006
Pair 4	NPM_SEBELUM - NPM_SETELAH	-0,20143	0,20326	0,07682	-0,38941	-0,01345	-2,622	6	0,039

Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah penerapan PSAK 115. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator kinerja keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami perbedaan yang signifikan secara statistik. Seluruh nilai signifikansi < 0,05, yang berarti terdapat perubahan nyata antara kedua periode. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi PSAK

115 berpotensi memberikan dampak terhadap pencatatan keuangan perusahaan. Akan tetapi, karena uji ini hanya membandingkan nilai sebelum dan sesudah tanpa menguji hubungan sebab akibat secara langsung, maka hasil ini belum dapat mengonfirmasi bahwa PSAK 115 adalah satu-satunya penyebab dari perbedaan tersebut.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu penerapan PSAK 115, terhadap masing-masing variabel dependen yang mencerminkan kinerja keuangan, yakni rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) dan profitabilitas (NPM).

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandarized B	Konstanta
CR (Y1)	-8,389	257,5
DER (Y2)	25,52	72,72
TATO (Y3)	-10,0	131,2
NPM (Y4)	-0,264	12,81

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut; CR (Y<sub>1</sub>) = 257,5 – 8,389X; DER (Y<sub>2</sub>) = 72,72 + 25,52X; TATO (Y<sub>3</sub>) = 131,2 – 10,0X; NPM (Y<sub>4</sub>) = 12,81 – 0,264X

Berdasarkan hasil regresi, penerapan PSAK 115 menunjukkan pengaruh negatif terhadap Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM), serta pengaruh positif terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Namun demikian, untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik, diperlukan interpretasi lebih lanjut terhadap nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing koefisien regresi, sebagaimana tercantum dalam hasil uji-t parsial.

### Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi linear, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan (kontribusi) variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adj. R Square
CR (Y1)	0,032	0,001	-0,082
DER (Y2)	0,138	0,019	-0,063
TATO (Y3)	0,099	0,010	-0,073
NPM (Y4)	0,020	0,000	-0,083

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai R Square untuk keempat model regresi sangat rendah (CR: 0,001; DER: 0,019; TATO: 0,010; NPM: 0,000), bahkan nilai Adjusted R Square-nya negatif. Ini mengindikasikan bahwa model tidak dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada masing-masing rasio kinerja keuangan. Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa implementasi PSAK 115 belum berdampak secara langsung atau signifikan terhadap indikator kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek, atau bahwa terdapat variabel-variabel lain yang lebih dominan memengaruhi kinerja keuangan yang belum dimasukkan dalam model.

### Uji Parsial t

Dalam penelitian ini, uji-t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibentuk signifikan atau tidak. Jika hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sebaliknya, jika tidak signifikan, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Suatu pengaruh dikatakan signifikan apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial t

Model	t-Hitung	Sig	Keterangan
CR (Y1)	0,111	0,914	Ditolak
DER (Y2)	0,428	0,639	Ditolak
TATO (Y3)	-0,344	0,737	Ditolak
NPM (Y4)	-0,070	0,946	Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) terhadap masing-masing variabel menunjukkan bahwa penerapan PSAK 115 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keempat indikator kinerja keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO)

dan Net Profit Margin (NPM). Hal ini tercermin dari nilai signifikansi seluruh model regresi yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga seluruh hipotesis alternatif yang diajukan ditolak. Berikut penjabaran hasil uji parsial pada masing-masing variabel; (1) Pada variabel Current Ratio (CR), hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan PSAK 115 tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap CR ( $p = 0,914$ ). Meskipun uji beda rata-rata (paired t-test) menunjukkan bahwa terdapat penurunan CR dari periode sebelum (rata-rata 257,53) ke sesudah PSAK 115 (rata-rata 249,14), perubahan ini tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan penerapan standar tersebut. Faktor-faktor seperti strategi manajemen modal kerja, perubahan struktur kewajiban jangka pendek, serta dinamika ekonomi makro dipandang lebih relevan dalam menjelaskan variasi CR. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Halim (2020), Afifah (2023) dan Sumardianti (2023) yang menyatakan bahwa PSAK 115 tidak berdampak signifikan terhadap rasio likuiditas pada sektor-sektor dengan karakteristik transaksi langsung seperti FMCG; (2) Untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER), diperoleh nilai t hitung sebesar 0,482 dengan signifikansi sebesar 0,639. Koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan searah antara penerapan PSAK 115 dan DER, namun karena nilai signifikansi jauh di atas ambang batas 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Karakteristik transaksi perusahaan FMCG yang dominan bersifat tunai dan tidak melibatkan kontrak jangka panjang menyebabkan kebijakan PSAK 115 tidak memberikan dampak yang berarti terhadap struktur kewajiban atau ekuitas. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Veronica (2020) dan Fabrian dkk. (2025), yang menyimpulkan bahwa implementasi PSAK 115 tidak memiliki dampak signifikan terhadap akuntabilitas atau struktur modal perusahaan; (3) Selanjutnya, pada variabel Total Asset Turnover (TATO), nilai t hitung yang diperoleh adalah -0,344 dengan signifikansi 0,737. Hasil ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan antara penerapan PSAK 115 terhadap efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun secara teoritis perubahan metode pengakuan pendapatan dapat memengaruhi rasio aktivitas, hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tersebut tidak cukup memengaruhi efisiensi penggunaan aset secara agregat. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu dari Claristy Novenaliane Halim (2020) dan Nur Afifah (2023), serta didukung oleh hasil penelitian Florensia & Purba (2024); (4) Variabel Net Profit Margin (NPM), nilai t hitung tercatat sebesar -0,070 dengan nilai signifikansi sebesar 0,946. Ini merupakan nilai signifikansi tertinggi di antara seluruh variabel yang diuji, menandakan bahwa dampak PSAK 115 terhadap profitabilitas perusahaan juga tidak signifikan. Meski PSAK 115 secara substansi berpotensi memengaruhi timing pengakuan pendapatan dan beban yang berujung pada laba bersih, temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa penerapan standar tersebut tidak membawa perubahan yang berarti terhadap margin laba bersih perusahaan dalam periode pengamatan. Hasil ini selaras dengan temuan Febrian dan Juliarto (2025), yang menyatakan bahwa PSAK 115 tidak memiliki pengaruh material terhadap profitabilitas perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan PSAK 115 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub-sektor fast moving consumer goods (FMCG) yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan terhadap empat indikator kinerja keuangan utama, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui uji paired sample t-test dan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil uji paired t-test, ditemukan bahwa seluruh indikator kinerja keuangan mengalami perbedaan yang signifikan antara periode sebelum (2017–2019) dan sesudah (2020–2023) penerapan PSAK 115. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan nyata dalam kinerja keuangan perusahaan FMCG yang diamati. Namun demikian, hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa PSAK 115 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap masing-masing rasio keuangan. Nilai signifikansi yang tinggi pada keempat variabel, serta rendahnya nilai R Square, mengindikasikan bahwa penerapan PSAK 115 bukan merupakan faktor utama penyebab perubahan tersebut. Ketidaksesuaian antara hasil uji beda dan hasil regresi mengarah pada kesimpulan bahwa perubahan yang terjadi lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal lain di luar PSAK 115. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi pasca-COVID-19, disrupsi rantai pasok, inflasi, perubahan strategi operasional dan kebijakan pengelolaan pendapatan dan beban perusahaan diperkirakan turut memengaruhi rasio-rasio keuangan yang diteliti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perubahan signifikan dalam indikator kinerja keuangan setelah penerapan PSAK 115, perubahan tersebut tidak dapat dikaitkan secara langsung sebagai dampak dari implementasi standar tersebut. PSAK 115 tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap CR, DER, TATO, maupun NPM berdasarkan hasil regresi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mempertimbangkan variabel-variabel lain di luar PSAK 115 serta menggunakan pendekatan multi variabel agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika kinerja keuangan perusahaan setelah perubahan standar akuntansi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. S., Prakash, A., Saxena, P., & Nigam, A. (2013). Sampling: Why and how of it? *Indian Journal of Medical Specialities*, 4(2). <https://doi.org/10.7713/ijms.2013.0032>
- Afifah, N. (2023). Pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan subsektor industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana, UIN Kiai Haji Achmad Shaleh. Repositori UIN Kiai Haji Achmad Shaleh. [http://digilib.uinkhas.ac.id/28521/1/NUR%20AFIFAH\\_E20193141.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/28521/1/NUR%20AFIFAH_E20193141.pdf)
- Agustrianti, W., Mashuri, A. A. S., & Nopiyan, A. (2020). Dampak Penerapan PSAK 115 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/948>
- Albani, M. M. S., Nur, I. N., Aisya, N. T., & Uzliawati, L. (2024). Analisis pengaruh implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 9171–9180. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9921>
- Amyulianthy, R., Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). Analisis Dampak Implementasi PSAK 115 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 159-169. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.13>
- Asmarani, N. G. C., & Wicaksono, K. A. (2020). PSAK 115: Ciptakan Standar Tunggal Pengakuan Pendapatan. *DDTCNews - Berita Pajak Terkini dan Terpercaya di Indonesia dan Internasional*. <https://news.ddtc.co.id/psak-72-ciptakan-standar-tunggal-pengakuan-pendapatan-23155?page-y=4013.71435546875>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *LQ45 Indeks Methodology*. <http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForInvestor/StockMarketIndices/FileDownload/LQ45%20Index%20Methodology%20By%20IDX.pdf>
- Butar, Y. A. B. (2023). Analisis dampak kinerja keuangan PSAK 23 dan PSAK 115 pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2020 [Skripsi Sarjana, Universitas Medan Area]. Repositori Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/20126>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., DesJardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2024). Signaling theory: State of the theory and its future. *Journal of Management*, 51(1), 24-61. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- Davidson, W. (2019). *Financial Statement Analysis: A Basis for Management Advice*. Association of International Certified Professional Accountants (AICPA). <https://doi.org/10.1002/9781119743217>
- Febrian, D. R., & Juliarto, A. (2024). *Analisis dampak penerapan PSAK 115 terhadap perusahaan-perusahaan Indonesia berdasarkan sektor perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro. <https://repofeb.undip.ac.id/15427/>
- Florensia, R., & Purba, G. K. (2024). Dampak kompleksitas implementasi PSAK 72 di Indonesia. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia (SAKI)*, 7(2), 121–138. <https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/saki/article/view/1386>
- Frensidy, B: Quo vadis Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*. (2024, February). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia – Inclusive, Relevant, and Reputable. <https://feb.ui.ac.id/2024/02/12/budifrensidy-quo-vadis-indeks-lq-45-di-bursa-efek-indonesia/>
- Ginting, M. H. A. (2019). Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada Perum Perumnas Regional Medan [Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. Repositori UMSU. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/303>

- GoPublic IDX (2023) IDX Industrial Classification of Listed Companies (IDX-IC). [https://gopublic.idx.co.id/media/1404/daftar-sektor\\_web-go-public\\_en.pdf](https://gopublic.idx.co.id/media/1404/daftar-sektor_web-go-public_en.pdf)
- Halim, C. N. (2020). Pengaruh implementasi pengakuan pendapatan PSAK 115 terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan real estate tahun 2018–2019) [Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya]. Repositori Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/182753>
- Harisma, R. (2023). Pengaruh Penerapan PSAK 115 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 569-580. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.59800>
- IAI (2022). Standar Akuntansi Keuangan Bagian A per 1 Januari 2022. Jakarta: Salemba Empat.
- Imanuddin, H. (2024). Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [Skripsi Sarjana, Universitas Bangka Belitung]. Repositori Universitas Bangka Belitung. <https://repository.ubb.ac.id/id/eprint/9067>
- Indonesia Stock Exchange. Fact Sheet Perusahaan LQ45. <https://BEI/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-perusahaan-lq45>
- Janice, J. & Widjaja, I., (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Financial Distress FMCG Non-Cyclicals di BEI*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28595>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.16.1.40-59>
- Martini, M., & Djohan, H. A. (2020). Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Di Indonesia. *Journal Interprof*, 6(2), 156-167. <https://doi.org/10.32767/interprof.v6i2.1195>
- Mustiko, A., & Aziz, A. (2022). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 115 Perusahaan Real Estate di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 [Skripsi]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/40091/>
- Mutiha, A. H. (2022). Analisis dampak penerapan PSAK 115 terhadap kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada dua perusahaan properti di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.7454/jvi.v10i1.1173>
- Panacek, E. A., & Thompson, C. B. (2007). Sampling methods: selecting your subjects. *Air Medical Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.amj.2007.01.001>
- Pawan, E. C. (2013). Pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 349–356. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1833>
- PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Accessed: Feb. 12, 2025. [Online]. Available: <https://cpin.co.id/id/investor/laporan-tahunan>
- PT Gudang Garam Tbk. Accessed: Feb. 7, 2025. [Online]. Available: <https://www.gudanggaramtbk.com/id/informasi-perusahaan/laporan-tahunan>
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Accessed: Feb. 14, 2025. [Online]. Available: <https://www.indofoodcbp.com/id/investor/annual-reports>
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Accessed: Feb. 5, 2025. [Online]. Available: <https://www.indofood.com/annual-reports>
- PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Accessed: Feb. 18, 2025. [Online]. Available: <https://www.sidomuncul.co.id/id/laporan-tahunan>
- PT Kalbe Farma Tbk. Accessed: Feb. 9, 2025. [Online]. Available: <https://www.kalbe.co.id/id/investor/annual-reports>
- PT Unilever Indonesia Tbk. Accessed: Feb. 23, 2025. [Online]. Available: <https://www.unilever.co.id/investor-relations/annual-report/>
- PwC. (2018). *PSAK 115/IFRS 15 - Revenue from contracts with customers*. <https://www.pwc.com/id/en/publications/assurance/psak-ccd-72.pdf>

- Rosanti, T. K., Slamet, B., & Alipudin, A. (2021). *Analisis Pengaruh Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 115 pada Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi].  
<http://eprints.unpak.ac.id/id/eprint/8719>
- Saputri, D. I. (2022). Pengaruh penerapan PSAK 115 terhadap kinerja keuangan (Studi empiris perusahaan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019–2020)  
<http://repository.radenintan.ac.id/19135/>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sumardianti, A. T. (2023). Analisis Dampak Penerapan PSAK 115 Terhadap Kinerja Keuangan Dan Price Earning Ratio Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 [Skripsi]. <https://repository.unja.ac.id/58025/>
- Taufani, M. R. I. (2024, April). APA ITU Indeks LQ45? Simak kriteria dan daftar sahamnya. CNBC Indonesia.
- Veronica, Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 115 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Journal Polban: Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 965-973. <https://doi.org/10.35313/irwns.v10i1.1451>
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Oleh Data Manual dan SPSS Versi 25*. Bintang Pustaka Madani, Yogyakarta.  
<https://repository.universitaspahlawan.ac.id/1176/1/statistik%20deskriptif.pdf>
- Wisnantiasri, S. N. (2018). Pengaruh PSAK 115: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap shareholder value. *WIDYAKALA JOURNAL*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v5i1.77>
- Yulia, A., Timuriana, T., & Maimunah, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dan Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 115 pada Proyek Pembangunan Light Rail Transit (Lrt) Jabodebek Pt Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2015-2022. *JATAMA (Jurnal Akuntansi Pratama)*, 1(3).  
<https://jatama-feb.unpak.ac.id/index.php/jatama/article/view/139>